

EFEKTIVITAS METODE TIME TOKEN DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MOBILISASI MASA NIFAS DI PUSKESMAS BENDO MAGETAN (Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III)

Dwi Safitri^{1*}, Faizah Betty Rahayuningsih²

¹ Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A.Yani., Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

² Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A.Yani., Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

*safitripitri4@gmail.com

ABSTRAK

Pemulihan kesehatan paska melahirkan merupakan hal penting, untuk memulihkan keadaan otot perut salah satu proses pemulihannya dengan mobilisasi. Timbulnya nyeri paska melahirkan menjadi hambatan aktivitas pasien dan alasan pasien untuk meminimalkan pergerakan. Salah satu yang berhubungan dengan perilaku mobilisasi dini yang kurang pada ibu nifas adalah tingkat pengetahuan ibu nifas, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini masa nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode time token dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas di Puskesmas Bendo, Magetan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III. Penelitian ini adalah penelitian pra experimental, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol (one group pre and post test design). Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III bulan Februari 2017 yang diberikan oleh puskesmas Bendo kepada peneliti yaitu sebanyak 50 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 34 ibu hamil trimester III yang diperoleh dengan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 7,065 ($p\text{-value} = 0,000$), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah pemberian metode time token dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bendo Magetan.

Kata kunci: pengetahuan, mobilisasi nifas, pendidikan kesehatan metode time token

ABSTRACT

Post-motion health restoration is important, namely to restore the conditions of one process with mobilization. The onset of postpartum pain is the patient's problem and the patient's reason for movement. One of the factors associated with early mobilization behavior that is lacking in the mother is the level of knowledge of postpartum, so it is necessary to improve maternal knowledge about postpartum mobilization. This study aims to determine the method of token time in health education about postpartum mobilization at the Puskesmas Bendo, Magetan as an effort to improve the knowledge of pregnant women third trimester. This research is pre experimental research, quantitative analysis using pretest-posttest design without control group (one group pre and post test design). The study population was pregnant mother of trimester III in February 2017 which was given by puskesmas of Bendo to the researcher as many as 50 pregnant women, 34 research samples of pregnant mother trimester III obtained by consecutive sampling technique. The research data were collected used questionnaire and t test sample analysis. The results obtained t_{obs} of 7.065 ($p\text{-value} = 0.000$), then the test result H_0 rejected. This study aims to measure the right time to improve the knowledge of pregnant women in third trimester at Bendo Magetan Public Health Center.

Keywords: knowledge, postpartum mobilization, health education time token

PENDAHULUAN

Satu dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan untuk semua orang disegala rentang umur. Salah satu sasaran dari SDGs adalah angka kematian ibu (AKI), kesejahteraan ibu juga menjadi sasaran kerangka kerja SDGs sebagai gambaran masyarakat yang sejahtera (RI, 2015).

AKI diindikasikan sebagai alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya upaya kesehatan ibu, menilai tingkat kesehatan masyarakat karena kurang perbaikan pelayanan kesehatan. Dimana angka kematian ibu dan angka kematian bayi dijadikan sebagai pertimbangan menentukan Indeks Pembangunan Daerah (Kesehatan, Profil Kesehatan Jawa Timur, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, perempuan meninggal akibat persalinan sebanyak 536.000 jiwa. Sedangkan data *Millenium Development Goals* (MDGs) di tahun 2015, target AKI sebanyak 102 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, yang telah mengalami penurunan dibanding pada tahun 2014 yang berada diangka 93,52 per 100.000 kelahiran hidup. Terkhusus di Kabupaten Magetan untuk nilai AKI berada di angka 60 per 100.000 kelahiran hidup atau kematian ibu di Kabupaten Magetan tahun 2015 sebanyak 6 orang. Meskipun telah menunjukkan angka yang relative kecil dan AKI Jawa Timur capaiannya telah memenuhi target Renstra dan MDGs bahwasannya AKI harus selalu ditekan dan dikendalikan (Kesehatan, Profil Kesehatan Kabupaten Magetan, 2015).

Masa nifas adalah saat memulihkan alat kandungan kembali seperti saat sebelum proses kehamilan. Kematian ibu terjadi di 24 jam postpartum sebanyak 50% untuk itu dibutuhkan pelayanan setelah persalinan agar pada saat itu kebutuhan ibu dan bayi terpenuhi (Dewi & Sunarsih, 2011).

Pemulihan kesehatan paska melahirkan merupakan hal penting, yaitu untuk memulihkan keadaan otot perut salah satu proses pemulihannya dengan mobilisasi. Timbulnya nyeri paska melahirkan menjadi hambatan aktivitas pasien dan alasan pasien untuk meminimalkan pergerakan. Cara yang dilakukan dengan melakukan latihan dan senam nifas (Saleha, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Steven Y Mei dalam Nurkholis (2013), bahwa pasien yang melakukan mobilisasi dan tidak melakukan mobilisasi pada pasien post operasi akan mempengaruhi proses penyembuhan atau lamanya hari dalam pemulihan kesehatannya dan lamanya hari perawatan di rumah sakit. Bahwasannya juga dalam proses setelah persalinan pentingnya mobilisasi berguna juga untuk membantu mengembalikan kesehatan, secara bertahap pasien mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri (Hidayat, 2014).

Rendahnya ibu nifas yang bersedia melakukan mobilisasi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang pemahaman pentingnya melakukan mobilisasi. Sedikitnya ibu melakukan mobilisasi akibat keletihan sehingga diperlukan adanya suatu pendidikan kesehatan (Indriyani, 2013).

Upaya bisa dilakukan dengan usaha promotif, yaitu memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya mobilisasi dini paska melahirkan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan memberikan informasi kepada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Saputra, *et al* (2014), tentang hubungan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi terhadap pelaksanaan mobilisasi pasien post operasi di RSUD Tarakan diperoleh hubungan yang berarti antara pendidikan kesehatan tentang mobilisasi terhadap pelaksanaannya.

Data ibu hamil trimester III yang didapatkan peneliti di Puskesmas Bendo pada bulan November sebanyak 47 ibu hamil, pada bulan Desember sebanyak 40 ibu hamil dan pada bulan Januari sebanyak 50 ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Bendo, didapatkan 5 ibu hamil, namun 3 diantaranya belum mengetahui tentang mobilisasi masa nifas. Selama dilakukan wawancara pada ibu hamil, peneliti berusaha mencari informasi tentang pengetahuan ibu hamil tentang mobilisasi dan apa yang akan dilakukan selama masa nifas. Informasi didapatkan bahwa ibu hamil primigravida belum pernah diberikan suatu pendidikan kesehatan terkait pentingnya mobilisasi masa nifas, namun pada ibu multigravida sudah tahu pentingnya mobilisasi meskipun tidak diberikan pendidikan kesehatan khusus tentang mobilisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2008) pada studinya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu paska bersalin dengan proses sectio secarea didapatkan hasil adanya korelasi signifikan antara pengetahuan, motivasi dan pemberian informasi oleh perawat dengan pelaksanaan mobilisasi dini.

Penelitian saat ini bahwasannya peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas, karena dirasa masa nifas lebih dekat jaraknya dengan kehamilan trimester III, sehingga lebih efektif bagi ibu dalam mempersiapkan masa nifas lebih dini. Disisi lain, pendidikan kesehatan ini akan lebih bermanfaat untuk ibu dan menambah kepaahaman ibu hamil tentang perawatan masa nifas. Peneliti akan menggunakan metode *Time Token* dalam pendidikan kesehatan karena dengan metode ini responden akan lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Perwitasari & Zaenal Abidin (2014) tentang peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model *Time*

Token Arends. Dibantu dengan media *audio visual* terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas V SDN Tambakaji 03 Semarang. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan dapat membantu memperbaiki nilai dari siswa.

Berdasarkan literature yang telah ada dan hasil studi pendahuluan diatas, metode *Time Token* belum pernah diuji dan dilakukan penelitian di lingkungan kesehatan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Metode *Time Token* dalam Pendidikan Kesehatan tentang Mobilisasi Masa Nifas di Puskesmas Bendo Magetan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *pra experimental*, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*). Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III bulan Februari 2017 yang diberikan oleh puskesmas Bendo kepada peneliti yaitu sebanyak 50 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 34 hamil trimester III yang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=34)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 19-20 tahun	1	3
	b. 21-30 tahun	16	47
	c. 31 – 39 tahun	17	50
2	Jumlah anak		
	a. 0 (belum punya anak)	9	26
	b. 1 anak	17	50
	c. 2 anak	6	18
	d. 3 anak	2	6
3	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga	20	59
	b. Swasta	12	35
	c. Pegawai negeri sipil (PNS)	2	6
4	Pendidikan terakhir		
	a. Sekolah dasar (SD)	2	6
	b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	19	56
	c. Sekolah menengah atas (SMA)	5	15
	d. Diploma/sarjana	8	23

Karakteristik responden menunjukkan bahwa presentase paling banyak responden adalah berusia 31-39 tahun sebanyak 17 responden (50%), dan presentase paling sedikit responden berusia 19-20 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang menunjukkan presentase paling banyak memiliki satu anak sebanyak 17 responden (50%), dan yang menunjukkan presentase paling sedikit adalah responden yang mempunyai 3 anak sebanyak 2 orang (6%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang menunjukkan presentase paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (59%), dan presentase paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 orang (6%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan presentase paling banyak adalah SMP sebanyak 19 responden (56%), dan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6%).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (Pre-test)

Hasil pengumpulan data pre test pengetahuan diperoleh skor terendah 8, tertinggi 23, rata-rata 15,91, median 16,50 dan standar deviasi sebesar 3,74. Selanjutnya kategori *pre test* pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	14	41
Cukup	17	50
Baik	3	9

Distribusi frekuensi pre test pengetahuan diketahui paling banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 17 responden (50%), dan paling sedikit responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (9%).

2. Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan (Post-test)

Hasil pengumpulan data post test pengetahuan diperoleh skor terendah 17, tertinggi 24, rata-rata 19,94, median 19,00 dan standar deviasi sebesar 2,17. Selanjutnya kategori *post test* pengetahuan adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	21	62
Baik	13	38

Distribusi frekuensi post test pengetahuan diketahui paling banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 21 responden (62%) dan sisanya adalah baik sebanyak 13 responden (38%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji apakah efektif diberikannya metode *time token* dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bendo Magetan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Ringkasan Uji Normalitas Data

Variable	Ks	Sign	Kesimpulan
Pre test	0,668	0,764	Normal
Post test	1,148	0,143	Normal

Signifikansi uji (*p-value*) lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan kedua data adalah berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, maka teknik analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*.

2. Uji Paired Sample t-test

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji *Paired sample t-test*

Variable	Rerata	t_{hitung}	sign	Keputusan
Pre test	15,91	7,065	0,000	H ₀ ditolak
Post test	19,94			

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,500 dengan nilai signifikansi (*p-value*) Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,065 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai signifikansi uji ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan uji adalah H₀ ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pre test pengetahuan dan post test pengetahuan.

3. Efektivitas metode *time token*

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *time token* dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bendo Magetan dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test. Nilai rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata pre test ($19,94 > 15,91$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *time token* dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bendo Magetan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah berusia 31-39 tahun sejumlah 17 responden dengan presentase 50%. Pertambahan umur seseorang berhubungan dengan semakin berkembangnya perilaku dan sikap kesehatannya. Depkes RI (Notoatmodjo, 2010) menjelaskan bahwa umur merupakan variable model demografi yang digunakan sebagai indikator adanya perbedaan psikologis umur yang berbeda. Umur ibu hamil berhubungan dengan bagaimana sikap ibu dan mengambil keputusan terhadap kondisi kesehatannya baik selama kehamilan, persalinan, dan paska persalinan termasuk masa nifas. Muliadi (2008) menjelaskan bahwa umur seseorang berhubungan dengan kematangan akal dalam menerima dan menyikapi sesuatu. Notoatmodjo (2007) dalam Astuti, Esthi Widi, Sulastri dan Kartinah (2013) pada penelitiannya tentang Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dirumah bersalin Sri Lumintu Surakarta mengemukakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikirnya.

Karakteristik jumlah anak menunjukkan paling banyak responden memiliki 1 anak sejumlah 17 responden dengan presentase 50%. Paritas ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Ibu dengan paritas yang lebih tinggi memiliki pengalaman perawatan kehamilan dan masa nifas yang lebih banyak dibandingkan ibu dengan paritas yang lebih rendah. Hernindita (2016) menjelaskan bahwa pengalaman ibu dalam perawatan kehamilan dan masa nifas sebelumnya merupakan modal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu pada masa yang akan datang.

Karakteristik pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 20 responden dengan presentase 59%. Wikjosastro (2010), mengemukakan bahwa ibu rumah tangga umumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi tentang kesehatan dibandingkan ibu yang bekerja karena interaksi ibu bekerja yang lebih banyak. Keterbatasan informasi menyebabkan tidak memiliki informasi yang cukup untuk menopang pengetahuan kesehatannya, salah satunya tentang mobilisasi masa nifas. Hubungan keterbatasan informasi dengan pengetahuan dikemukakan dalam penelitian Langapa, Kumaat dan Mulyadi (2015) yang menyebutkan bahwa keterbatasan informasi kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan yang rendah.

Karakteristik pendidikan terakhir menunjukkan paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan SMP sejumlah 19 responden dengan presentase 59%. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan menerima dan menganalisis informasi menjadi pengetahuan. Pendidikan SMP dikhawatirkan menjadi penyebab rendahnya pengetahuan tentang mobilisasi masa nifas.

2. Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (Pre-test)

Distribusi frekuensi pre test pengetahuan diketahui paling banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup sejumlah 17 responden dengan presentase 50%. Tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup memahami tentang bagaimana mobilisasi masa nifas.

Tingkat pengetahuan yang cukup baik pada responden dapat disebabkan karena usia dan pengalaman yang dimiliki oleh responden. Karakteristik responden menunjukkan bahwa paling banyak responden merupakan individu dalam kelompok usia dewasa sejumlah 17 responden dengan presentase 50%. Langapa, Kumaat dan Mulyadi (2015), mengemukakan bahwa pada usia yang matang, ibu hamil lebih mampu menerima informasi yang diperolehnya dibandingkan ibu yang lebih muda. Umur yang dimiliki oleh sebagian besar responden membantu mereka dalam memahami informasi dan menjadikannya pengetahuan.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki anak, sehingga sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam pengasuhan kesehatan baik masa kehamilan, persalinan atau masa nifas. Kaistha, *et al* (2015) mengemukakan bahwa satu faktor yang mendorong tercapainya pengetahuan ibu adalah pengalaman terhadap situasi yang dihadapinya. Ibu yang memiliki anak memiliki pengetahuan dalam perawatan

dirinya dan anaknya, sehingga pengetahuannya lebih baik dibandingkan ibu yang belum memiliki pengalaman pengasuhan anak.

3. Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan (Post-test)

Distribusi frekuensi post-test pengetahuan diketahui paling banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup sejumlah 21 responden dengan presentase 62% dan sisanya adalah baik. Gambaran pengetahuan setelah intervensi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan disebabkan adanya intervensi pendidikan kesehatan kepada responden. Subaris (2016) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan ialah program kegiatan kesehatan dalam mempertahankan dan menjamin peningkatan kesehatan baik perubahan dari segi perbaikan masyarakat tetapi juga lingkungannya (fisik, politik, sosial) dengan memberikan peningkatan edukasi, pengetahuan, perilaku kepada masyarakat. Notoatmodjo (2007) dalam Widodo, Arif, Sulastri, Winarsih, *et al* (2014) pada penelitiannya tentang Faith Community Nursing sebagai strategi pemberdayaan komunitas untuk meningkatkan kesehatan ibu dalam konteks keperawatan yang islami menyatakan bahwa pengetahuan dapat diubah dengan strategi persuasi yaitu memberikan informasi kepada orang lain dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai metode.

Tujuan pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini berhasil dicapai, dimana secara umum diperoleh peningkatan pengetahuan setelah adanya intervensi. Namun demikian, dalam penelitian ini peningkatan pengetahuan responden setelah intervensi pendidikan kesehatan adalah tidak sama, bahkan terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Kondisi ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang selain adanya pendidikan kesehatan.

Penelitian Tongkukut, Mamuaya dan Kusmiyati (2015) menunjukkan bahwa yang menghambat peningkatan pengetahuan pada proses pendidikan kesehatan adalah sikap peserta, konsentrasi dan tingkat pendidikan peserta. Dalam penelitian ini responden penelitian adalah ibu hamil trimester III tentunya mereka memiliki kekhawatiran terhadap kondisi kehamilannya selama mengikuti

pendidikan kesehatan. Kondisi ini memungkinkan mereka kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dapat menghambat peningkatan pengetahuan mereka.

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pada penelitian ini mendukung hasil beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Tongkukut, Mamuaya dan Kusmiyati (2015) yang meneliti pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu post *section caesarea*. Penelitian ini menyimpulkan

adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu post *section caesarea* tentang mobilisasi dini di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu.

Penelitian Ndirangu, *et.al* (2015) yang meneliti pemanfaatan perkumpulan ibu-ibu muda untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan post partum dan partisipasi keluarga pada ibu post partum di Kenya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui perkumpulan ibu-ibu muda berhasil meningkatkan pengetahuan ibu muda tentang perawatan masa nifas.

Penelitian Toriq, *et al* (2018) yang meneliti peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan bayi lahir sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil di Pakistan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan bayi baru lahir setelah pemberian pendidikan kesehatan.

4. Efektivitas Pemberian Metode *Time Token* dalam Pendidikan Kesehatan tentang Mobilisasi Masa Nifas di Puskesmas Bendo Magetan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,065 ($p\text{-value} = 0,000$) sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pre test pengetahuan dan post test pengetahuan. Nilai rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata post test (19,94 > 15,91) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *time token* dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bendo Magetan.

Pembelajaran *time token* merupakan pembelajaran kooperatif yang bersifat demokratis, yang menempatkan obyek didik sebagai subyek dalam pembelajaran,

peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran dengan metode *time token* adalah mengajak peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan ketrampilan berpikir dalam memecahkan masalah yang terjadi (Hujair, 2009).

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian penggunaan metode *time token* yang diaplikasikan pada pendidikan kesehatan. Sedangkan penelitian lain yang menunjukkan efektifitas pembelajaran *time token* terhadap peningkatan pengetahuan sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Suryani dan Asriani (2017) yang meneliti pengaruh penggunaan metode pembelajaran tipe kooperatif *time token* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *time token* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh paling banyak berusia 31-39 tahun sejumlah 17 responden, karakteristik berdasarkan jumlah anak diperoleh paling banyak memiliki 1 anak sejumlah 17 responden, karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak ibu rumah tangga sejumlah 20 responden, karakteristik berdasarkan pendidikan paling banyak SMP sejumlah 19 responden.
- b. Skor nilai *pre-test* pengetahuan sebagian besar adalah cukup.
- c. Skor nilai *post-test* pengetahuan sebagian besar adalah cukup.
- d. Terdapat perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Time Token* tentang Mobilisasi Masa Nifas di Puskesmas Bendo, Magetan, dimana rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata pre test ($19,94 > 15,91$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *time token* dalam pendidikan kesehatan tentang mobilisasi masa nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bendo Magetan

2. Saran

a. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya selalu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuannya, baik perawatan masa kehamilan, persalinan dan paska persalinan atau masa nifas. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dibantu dengan metode *time token* tersebut akan menjadi acuan bagi ibu dalam mengambil tindakan yang paling tepat dalam penatalaksanaan keperawatan kehamilan, persalinan dan masa nifas yang dialaminya.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan hendaknya aktif melakukan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil, berusaha untuk melakukan pembaharuan, inovasi dalam pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Diharapkan metode *time token* ini selanjutnya dapat dikembangkan untuk metode pendidikan kesehatan yang terbaru untuk menyampaikan materi kepada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan efisien, sehingga hasil belajar lebih baik, juga memilih responden penelitian dengan karakteristik yang lebih homogen, sehingga akurasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dapat lebih akurat. Hendaknya metode *time token* ini dapat dikembangkan lagi dan dapat digabung dengan metode lain karena akan menjadi temuan baru agar hasil peningkatan pengetahuan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widi Esthi, Sulastri, Kartinah. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferum) di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta*. Diakses 18 April 2018
- Dewi, V. N., & Sunarsih, T. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hernindita ID. (2016). *Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2015. Naskah Publikasi Penelitian*. Yogyakarta: Prodi Kebidanan Jenjang DIV, STIKES Aisyiyah.
- Hidayat, A.A. 2011. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi ke 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Hujair, (2009). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani, D. (2013). *Aplikasi Konsep dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Irmayanti, (2007). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)* Yogyakarta: Fitrimaya.
- Kaistha M, Tarun Sharma et all (2015). *Outcome of RMNCH training of female health workers at regional health and family welfare training centre in northern part of India. Journal Medicine and Health*. International Journal of Community Medicine and Public Health Kaistha M et al. Int J Community Med Public Health. 2016 Jan;3(1):204-207. India: Department Of Community Medicine, Gian Sagar Medical College,Banur, Punjab
- Kesehatan, D. (2015). *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kesehatan, D. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan*. Magetan: Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan.

- Langapa D, Kumaat L dan Mulyadi (2015). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri Di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. Jurnal Keperawatan. ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 2. Nomor 2. Mei 2015. Manado: Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.*
- Muliadi (2008). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di RSUD Arifin Nu'mang Rampang Kabupaten Sidrap. Jurnal Keperawatan. Media Kesehatan, 2008*
- Ndirangu G, Anthony Gichangi et all (2015) *Using Young Mothers' Clubs to Improve Knowledge of Postpartum Hemorrhage and Family Planning in Informal Settlements in Nairobi, Kenya. Original Paper. J Community Health DOI 10.1007/s10900-014-9986-8. Jhpiego Kenya, 2nd Floor, Arlington Block, 14 Riverside*
- Notoadmodjo (2010). *Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.*
- Perry & Potter (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep dan Proses. Jakarta: EGC.*
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Penerbit Salemba Medika*
- Saputra, Rangga et all. (2014). *Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Pasien Post Operasi di RSUD Tarakan Jakarta Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.8 Desember 2014. ISSN 2086-9266, diakses tanggal 23 November 2017.*
- Suryani Y dan Asriani (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Time Token terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. Jurnal Pendidikan. JPF | Volume I | Nomor 3 | ISSN: 2302-8939. Makasar: Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar.*
- Tongkukut IMM, Mamuaya T dan Kusmiyati (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea. Jurnal Ilmiah Bidan. JIDAN ISSN: 2339-1731. Manado: Poltekes Manado.*
- Toriq B, Ayesha Ahmed et all. (2018). *Assessment of knowledge, attitudes and practices towards newborn screening for congenital hypothyroidism before and after a health education intervention in pregnant women in a hospital setting in Pakistan. Journal Medicine and Higiene. Int Health 2018; 10: 100–107 doi:10.1093/inthealth/ihx069 Advance Access publication 8 March 2018. Pakistan. Ziauddin Medical University, Clifton, Karachi, Pakistan; Aga Khan University, Karachi.*

- Widodo, Arif, Sulastri, Winarsih Nur. (2014). *Faith Community Nursing sebagai Strategi Pemberdayaan Komunitas untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dalam Konteks Keperawatan Islami*. Diakses 18 April 2018.
- Wikjosastro H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.